

EFEKTIVITAS PROGRAM PENINGKATAN PRODUKSI HASIL PETERNAKAN DI KECAMATAN PINGGIR KABUPATEN BENGKALIS

Oleh

Rini Andriani (1401112022)
Riniandriani436@gmail.com

Pembimbing : Nurlaila Meilani., S.Sos, M.Si

Jurusan Ilmu Administrasi - Program Studi Administrasi Publik
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. HR Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru Pekanbaru 28293
Telp/Fax 0761-63272

Abstract

Livestock Production Improvement Program is one of the activities program implemented by the Department of Agriculture of Bengkalis Regency where the program is intended primarily to spur production. The program implemented in pinggir Sub district of Bengkalis Regency experienced various problems in the implementation of there is overlapping in the distribution of seeds of cattle to farmer groups as well as improper program targets resulting in programs that have been implemented not in accordance with the intended purpose. Therefore, the purpose of this research is to analyze the effectiveness of the increase of livestock production program in Pinggir Sub-district of Bengkalis Regency. This research uses the concept of Effectiveness theory by EdySutrisno (2007: 125-126). This research uses qualitative research method with descriptive data analysis and data analysis technique using interactive model (Interactive Model) from Milles and Huberman (1984) which quoted in sugiyono (2014). In the data collecting researchers using interviewing techniques, observation, and documentation. The results of this study, it can be seen that in the implementation of the program to increase the production of livestock products in pinggir Sub district of Bengkalis Regency based on the following indicators (1) understanding of the program, farmer groups understand in general the implementation of the program through counseling / socialization of the UPT BPP (2) Exactly Goals, Programs that are not on the right target where the target given is not in accordance with the rules that have been set but many who get cattle help without going through specific group data verification (3) On time, not yet optimal the predetermined period of time to make the program activities are constrained in terms of triggering the production of cattle (4) The achievement of the objectives, in fact many groups of farmers who failed to manage and breed his cattle because the main target is not the original breeder group (5) Real change, the real change felt by breeder groups not all groups of farmers who get help feel a positive impact or real change.

Keywords: Program, Effectiveness, Livestock

Latar Belakang

Program utama Kementerian Pertanian yang terkait dengan upaya mewujudkan ketahanan pangan hewani asal ternak yang berbasis sumber daya domestik khususnya sapi potong adalah swasembada daging adalah dengan melakukan penyebaran ternak sebagai dasar untuk mengembangkan sistem pembibitan. Penyebaran ternak dari pemerintah merupakan gerakan awal dalam upaya menciptakan daerah-daerah sumber bibit.

Program peningkatan produksi hasil peternakan merupakan salah satu program kegiatan yang dilaksanakan oleh Dinas Pertanian Kabupaten Bengkalis dimana program ini ditujukan terutama untuk memacu produksi melalui kegiatan pendistribusian bibit ternak kepada masyarakat, pengadaan mesin pengolah bahan pakan, pembuatan rumah tempat mesin pengeloh pakan, dan bantuan bibit sapi.

Pemerintah Kabupaten Bengkalis membantu kelompok tani yang bergerak di bidang pengelolaan ternak sapi untuk mendapat bantuan ternak sapi. Penyaluran bantuan sapi kepada kelompok masyarakat/petani berdasarkan proposal yang diajukan ke Dinas Pertanian Kabupaten Bengkalis, kemudian pihak Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Kecamatan Pinggir akan melakukan survey ke lokasi atau tentang layak atau tidaknya kelompok tersebut menerima bantuan sapi.

Terlepas dari hal diatas diketahui terdapat beberapa kelompok yang masih rendahnya tingkat kualitas dan produktivitas disebabkan oleh kurangnya pengetahuan kelompok peternak tentang tata cara beternak sapi yang baik dan benar akibatnya

sapi tidak dapat berkembangbiak dengan baik sehingga kelompok tani sebagai pengelola bantuan bibit ternak tidak optimal dalam mengembangkan hasil bantuan ternak sapi dan banyak kelompok peternak yang gagal memelihara sapi bantuan milik pemerintah Kabupaten Bengkalis.

Masih banyak nya bantuan ternak sapi yang terserang virus/penyakit sehingga Hal ini sangat menghambat kegiatan dari pada program peningkatan produksi hasil peternakan di Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis yang merupakan bantuan dari pemerintah daerah melalui APBD dalam meningkatkan peran sektor peternakan dalam perekonomian nasional. Terlepas dari hal tersebut diketahui bahwa masih ada nya kelompok yang tidak tepat sasaran dalam pelaksanaan program peningkatan produksi hasil peternakan di Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis, karena masih banyak ditemui kelompok penerima bantuan ternak sapi mayoritasnya bukan sebagai kelompok peternak, melainkan kelompok yang disebut sebagai kelompok dadakan, ini dapat terlihat dimana banyak kelompok yang sudah menerima namun gagal/tidak berhasil mengembangkan sapi bantuan dari program peningkatan produksi hasil peternakan di Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis,

Berdasarkan fenomena masalah diatas tersebut, peneliti ingin mengetahui apakah program peningkatan produksi hasil peternakan di Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis berjalan dengan efektif atau tidak sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : EFEKTIVITAS PROGRAM PENINGKATAN PRODUKSI HASIL PETERNAKAN DI KECAMATAN PINGGIR KABUPATEN BENGKALIS.

Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Bagaimana Efektivitas Program Peningkatan Produksi Hasil Peternakan di Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis”?

Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, penelitian ini bertujuan untuk: “Menganalisis Efektivitas Program Peningkatan Produksi Hasil Peternakan di Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis”.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang menjadi fokus penelitian dan tujuan yang ingin dicapai, maka penelitian ini diharapkan memberikan manfaat antara lain :

a. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu memperkaya kajian ilmu administrasi publik mengenai efektivitas program peningkatan produksi hasil peternakan di Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis.

b. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat memberikan kontribusi kepada Dinas Pertanian Kabupaten Bengkalis dan juga diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Kecamatan Pinggir yang terlibat dalam proses pelaksanaan program peningkatan produksi hasil peternakan di Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis.

Konsep Teori

1. Efektivitas

Pada kamus bahasa Indonesia, efektivitas diartikan sebagai sesuatu yang ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya) dapat

diartikan membawa hasil, berhasil guna serta dapat pula berarti mulai berlaku. Selanjutnya bahasa Inggris, kata efektif yaitu *effective* yang berarti berhasil satu sesuatu yang dilakukan itu berhasil dengan baik.

Efektivitas berasal dari kata efektif yang mengandung pengertian dicapainya keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas selalu terkait dengan hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang sesungguhnya dicapai. Efektivitas dapat dilihat dari berbagai sudut pandang (*view point*) dan dapat dinilai dengan berbagai cara dan mempunyai kaitan yang erat dengan efisiensi.

Mahmudi (2005:92) berpendapat bahwa efektivitas merupakan hubungan antara output dengan tujuan, semakin besar kontribusi (sumbangan) output terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan. Berdasarkan pendapat tersebut, bahwa efektivitas mempunyai hubungan timbal balik antara output dengan tujuan. Semakin besar kontribusi output, maka semakin efektif suatu program atau kegiatan. Efektivitas berfokus pada outcome (hasil), program atau kegiatan yang bernilai efektif apabila output yang dihasilkan dapat memenuhi tujuan yang diharapkan.

The Lian Gie dalam Halim, 2004:167, mengatakan efektivitas adalah suatu keadaan yang terjadi sebagai akibat yang dikehendaki kalau seseorang melakukan sesuatu perbuatan dengan maksud tertentu dan memang dikehendakinya, maka orang itu dikatakan efektif bila menimbulkan akibat atau mempunyai maksud sebagaimana yang dikehendakinya.

Menurut **Wijaya (2000:259)** berpendapat efektivitas merupakan suatu program pengembangan manajemen yang pada dasarnya dilakukan dengan membandingkan sasaran dan tujuan program yang dapat dicapai.

Steers (2008:55) berpendapat bahwa efektivitas merupakan tolak ukur keberhasilan dari tujuan akhir yang hendak dicapai. Dengan demikian, efektivitas merupakan pemanfaatan sumberdaya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan pekerjaan tepat pada waktunya.

Menurut **Sedarmayanti (2009:109)** dalam bukunya "*transformasi pelayanan publik*" mendefinisikan efektivitas sebagai berikut : " Efektivitas adalah kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (operasi kegiatan program atau misi) dari suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak ada tekanan atau gangguan diantara pelaksanaannya.

Mengukur efektivitas suatu kegiatan atau aktifitas perlu diperhatikan beberapa indikator, yaitu :

1. Pemahaman Program
2. Tepat Sasaran
3. Tepat Waktu
4. Tercapainya Tujuan.
5. Perubahan Nyata (

Sutrisno,2007:125-126)

Efektivitas program dapat diukur dengan melihat sejauhmana pencapaian tujuan sesuai dengan sasaran yang ditetapkan. Sedangkan pendapat masyarakat penerima bantuan program dapat dijadikan sebagai ukuran untuk menentukan efektivitas program. Penilaian terhadap tingkat kesesuaian program merupakan salah satu cara untuk mengukur efektivitas program.

2. Program

Program merupakan unsur pertama yang harus ada demi tercapainya kegiatan implementasi. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata " program" artinya rancangan mengenai asas serta usaha yang dilakukan. Program dapat dikatakan sebagai rancangan yang didalamnya mencakup sejumlah usaha yang ingin dilakukan walaupun tidak semuanya bisa direalisasikan. Sebuah program besar dapat didefinisikan sebagai rencana konprehensif yang meliputi penggunaan macam-macam sumber daya untuk masa yang akan datang dalam sebuah pola yang terintegrasi dan menetapkan suatu urutan masing-masing tindakan tersebut dalam rangka usaha mencapai sasaran yang ditetapkan **KBBI (2009:2).**

Arikunto (2014:4) menambahkan bahwa program merupakan suatu sistem, dimana rangkaian kegiatan dilaksanakan tidak hanya satu kali namun berkesinambungan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa program merupakan sederetan kegiatan yang dilaksanakan lebih dari satu kali namun berkesinambungan dalam rangka untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Nawawi (2007:174) mengemukakan pendapatnya bahwa program dapat diartikan sebagai kumpulan kegiatan-kegiatan nyata, sistematis dan terpadu yang dilaksanakan oleh suatu atau beberapa instansi pemerintah ataupun dalam rangka kerjasama dengan masyarakat, guna mencapai sasaran-sasaran atau tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Program-program disusun dengan mengacu pada kebijakan yang telah ditetapkan.

Menurut **Karding (2008:33)** menyatakan bahwa program dapat diartikan menjadi dua istilah yaitu program dalam arti khusus dan program dalam arti umum. Pengertian secara umum dapat diartikan

bahwa program adalah sebuah bentuk rencana yang dilakukan. Apabila “program” ini dikaitkan langsung dengan evaluasi program maka program didefinisikan sebagai unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang.

Secara umum pengertian program adalah penjabaran dari suatu rencana, dalam hal ini program merupakan bagian dari perencanaan dan sering pula diartikan bahwa program adalah kerangka dari pelaksanaan suatu kegiatan. Program di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) didefinisikan sebagai rancangan mengenai asas-asas serta usaha-usaha yang akan dijalankan Tujuan yang dirumuskan secara jelas.

Jones dalam Arif Rohman (2009:101-102) menyebutkan program merupakan salah satu komponen dalam suatu kebijakan. Program merupakan upaya yang berwenang untuk mencapai tujuan. Suatu kebijakan public tidak mempunyai arti penting tanpa tindakan-tindakan riil yang dilakukan dengan program, kegiatan atau proyek. Hal ini dikemukakan oleh Terry dalam Tachjan (2006:31) program merupakan “*a program can be defined plan that includes future use of different resources in an integrated pattern and establish a sequence of required action and time the schedules for each in order to achieve stated objective, policies, procedures, methods, standard and budgets*”. Maksudnya, program merupakan rencana yang bersifat komprehensif yang sudah menggambarkan sumber daya yang akan digunakan dan terpadu dalam suatu kesatuan. Program tersebut menggambarkan

sasaran, kebijakan, prosedur, metode, standard and budget.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Peneliti berusaha untuk mengungkapkan fakta sesuai dengan kenyataan yang ada tanpa melakukan intervensi terhadap kondisi terjadi. Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau mengubah pada variabel – variabel bebas, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya. Langkah – langkah itu adalah mengumpulkan data yang diperlukan, kemudian dianalisa dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu berupa pernyataan – pernyataan jawaban dari informan penelitian, setelah dianalisa ditarik kesimpulan yang merupakan hasil akhir dari penelitian.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, yakni menggambarkan atau menjelaskan permasalahan yang ada dengan memberikan jawaban atas permasalahan yang di tentukan (Sugiyono, 2006:11). Penelitian ini memusatkan pada permasalahan yang ada pada saat penelitian dilakukan atau masalah – masalah yang bersifat aktual. Maka memecahkan masalah yang ada dilakukan dengan cara menggambarkan suatu keadaan berdasarkan fakta – fakta yang ada.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini di Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis. Alasan pengambilan lokasi tersebut adalah berdasarkan pantauan dilapangan, saat ini

Kecamatan Pinggir sebagai salah satu pelaksana Program Peningkatan Produksi Hasil Peternakan yang ada di Kabupaten Bengkalis, yang mana dalam pelaksanaannya mengalami berbagai kendala dan dihadapi oleh permasalahan-permasalahan terkait program peningkatan produksi hasil peternakan yang melalui pendistribusian bibit ternak sapi kepada masyarakat untuk itu perlu adanya tolak ukur dalam meningkatkan kemampuan pelaksanaan kegiatan atau program sebagai upaya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

3. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling* yang berarti bahwa dalam metode *purposive sampling* adalah sebelum melakukan penelitian para peneliti menetapkan kriteria tertentu yang mesti dipenuhi oleh orang yang akan dijadikan sumber informasi. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, peneliti telah mengetahui identitas orang – orang yang akan dijadikan informan penelitian sebelum penelitian dilakukan (Afrizal, 2016:140).

Adapun informan dalam penelitian ini adalah Kepala Bidang Peternakan dan Kesehatan Hewan Dinas Pertanian Kabupaten Bengkalis, Kepala UPT BPP Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis beserta Staff pelaksana Program dan Ketua Kelompok Peternak Kecamatan Pinggir.

4. Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer diperoleh dari wawancara dan observasi dengan informan dan pihak – pihak lain yang berhubungan dengan tujuan

penelitian. Pencatatan sumber data primer melalui wawancara serta pengamatan langsung. Sumber data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari informan dilokasi penelitian yang meliputi permasalahan yang sedang diteliti.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh untuk melengkapi data primer yang didapat, penulis juga menggunakan data sekunder hasil studi pustaka, dalam studi pustaka penulis membaca literatur-literatur seperti melalui laporan-laporan, dokumen-dokumen, peraturan-peraturan, hasil-hasil penelitian, buku-buku yang mendapat dukungan dan menjelaskan tentang yang berkaitan dengan efektivitas program peningkatan produksi hasil peternakan.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara bertanya langsung kepada responden atau informan (Sangadji, 2010:48). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur, dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan sebelumnya untuk mengetahui informasi mengenai masalah yang diteliti.

b. Observasi (pengamatan)

Dalam hal ini panca indera manusia (penglihatan dan pendengaran) diperlukan untuk menangkap gejala yang diamati. Apa yang ditangkap tadi, dicatat dan

selanjutnya catatan tersebut dianalisis (**Rianto, 2004:70**).

Observasi penelitian dilakukan dengan mengunjungi lokasi penelitian untuk melakukan pengamatan langsung di UPT BPP Kecamatan Pinggir .

c. Studi Kepustakaan

Yaitu penyajian hasil bacaan literatur yang telah dilakukan oleh peneliti. Literatur berupa buku, artikel di jurnal dan makalah seminar (**Afrizal, 2016:122**).

Studi kepustakaan dalam penelitian ini peneliti menggunakan berbagai sumber seperti buku, artikel di jurnal dan makalah seminar yang telah ada.

d. Dokumentasi

Yaitu pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen – dokumen. Dokumentasi bertujuan untuk melengkapi data yang bersumber dari dokumen yang ada hubungannya dengan penelitian yaitu berupa file, foto, dan lain sebagainya.

Dokumentasi penelitian ini berasal dari UPT Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis, dokumentasi pribadi, serta website resmi pemerintah Kabupaten Bengkalis

A. Analisis Data

a. Reduksi Data

Dari lokasi penelitian, data lapangan di tuangkan dalam uraian laporan yang lengkap dan terperinci. Data dan laporan lapangan kemudian di reduksi, di rangkum, dan kemudian di pilah – pilah hal pokok, di fokuskan

untuk dipilih yang terpenting kemudian dicari tema atau polanya (melalui proses penyuntingan, pemberian kode). Reduksi data dilakukan terus menerus selama proses penelitian berlangsung. Pada tahap ini setelah data dipilah kemudian di serahkan, data yang tidak diperlukan di sortir agar memberi kemudahan dalam penampilan, penyajian, serta untuk menarik kesimpulan sementara. Kegiatan reduksi data yang dilakukan peneliti adalah membuat ringkasan tentang hal – hal pokok yang berkaitan dengan masalah yang diteliti sesuai dengan indikator – indikator yang telah ditetapkan.

b. Penyajian Data

Penyajian data (*display data*) dimaksudkan agar lebih mempermudah bagi peneliti untuk dapat melihat gambaran serta keseluruhan atau bagian – bagian tertentu dari data peneliti. Hal ini merupakan pengorganisasian data kedalam suatu bentuk tertentu (tabel, gambar) sehingga kelihatan jelas sosoknya lebih utuh. Data tersebut kemudian dipilah – pilah menurut kelompoknya dan disusun sesuai dengan kategori yang sejeni untuk ditampilkan agar selaras dengan permasalahan yang dihadapi, termasuk kesimpulan-kesimpulan sementara diperoleh pada waktu data dan reduksi.

c. Penarikan Kesimpulan

Pada penelitian kualitatif, verifikasi data dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian dilakukan, sejak pertama memasuki lapangan dan selama proses pengumpulan data, peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari makna dari data yang dikumpulkan, yaitu

mencari pola tema, hubungan persamaan, hipotesis dan selanjutnya dituangkan dalam bentuk kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Efektivitas Program Peningkatan Produksi Hasil Peternakan di Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis

1. Pemahaman Program

Pemahaman program yaitu dilihat dari sejauh mana kelompok peternak/masyarakat sudah dapat memahami kegiatan program peningkatan produksi hasil peternakan di Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis. Keberhasilan sebuah program ditentukan dari intensnya sosialisasi maupun pembinaan yang dilakukan oleh pihak UPT BPP beserta PPL yang ditunjuk sebagai tim koordinasi jalannya sebuah kegiatan program, dengan adanya sosialisasi maka akan terjadi satu pemahaman yang sama dari pengetahuan atau informasi yang disampaikan kepada kelompok peternak.

Pemahaman program tentunya tidak hanya bermanfaat bagi para kelompok peternak saja namun program ini juga merupakan suatu pengembangan kegiatan bagi pemerintah untuk menjadikan kelompok peternak yang mandiri.

Indikator ini digunakan untuk mengetahui sejauhmana kelompok masyarakat selaku pelaksana jalannya sebuah program mengetahui segala uraian kegiatan program peningkatan produksi hasil peternakan yang dilaksanakan di Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis.

Pengetahuan serta pemahaman terhadap program merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam melaksanakan jalannya sebuah program maupun kegiatan

ialah memahami program dan kegiatan secara keseluruhan berdasarkan hasil peneliti diketahui bahwa bahwa terkait pengetahuan/pemahaman dari setiap kelompok itu tidak mengetahui secara baik bagaimana beternak sapi yang benar ada yang memang secara amanah melaksanakan apa yang telah disampaikan dan diarahkan secara benar dan ada pula individu dari setiap kelompok itu tidak secara amanah menjalankan prosedur beternak yang benar seperti apa, maka dari itu pengetahuan dalam hal beternak sapi oleh kelompok peternak masih dapat dikatakan belum optimal terlihat dari beberapa kelompok yang gagal dalam mengelola sapi bantuan sehingga sapi tidak produktif dari segi hasil ternak yang didistribusikan kepada kelompok peternak.

Pemahaman program yang didapat melalui penyuluhan yang disampaikan oleh kelompok peternak nya kurang optimal dan dapat dikatakan untuk pemahaman program pihak UPT BPP Kecamatan Pinggir selaku instansi yang terlibat dalam penyuluhan/sosialisasi sudah memberikan upaya yang maksimal kepada kelompok peternak namun karena pada dasarnya kelompok tidak memiliki pengetahuan dengan baik maka pemahaman program tidak secara optimal dikatakan sudah maksimal karena masih banyak kelompok yang kurang memahami/mengetahui bagaimana cara beternak sapi dengan benar sehingga program tidak efektif terlaksana.

2. Tepat Sasaran

Indikator ini digunakan untuk melihat apakah masyarakat yang sudah diberikan penyuluhan tentang pemahaman dan pengetahuan kegiatan pendistribusian bibit ternak kepada masyarakat/bantuan ternak sapi adalah sasaran daripada program peningkatan produksi hasil peternakan di

Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis. Sebuah program yang dilaksanakan oleh pemerintah, hendaknya memiliki sasaran yang tepat karena ketepatan sasaran dalam setiap kegiatan pelaksanaan program menjadi salah satu aspek yang berpengaruh penting terhadap keberhasilan suatu program dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

Sasaran dari setiap program yaitu dikatakan efektif apabila kelompok masyarakat yang mendapat bantuan dari program ini sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Sasaran program hendaknya harus benar-benar disesuaikan dengan realita yang ada dilapangan. Demikian juga halnya dengan program-program yang khusus dibuat oleh pemerintah sebagai upaya dalam meningkatkan pengelolaan peternakan rakyat dalam hal meningkatnya produktivitas ternak.

Pelaksanaan program peningkatan produksi hasil peternakan tentunya pemerintah telah menyusun susunan persyaratan yang berhak menerima bantuan ternak sapi kepada kelompok masyarakat, kelompok masyarakat yang mempunyai pengalaman beternak ataupun memang betul-betul peternak asli yang merupakan sasaran yang diprioritaskan pemerintah sebagai bentuk upaya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, apabila sasaran yang telah ditentukan sendiri tidak tepat maka pelaksanaan program itu sendiri tidak bisa terlaksana dengan baik.

Dari hasil penelitian yang didapat diketahui bahwa masih belum efektifnya sasaran yang telah ditentukan oleh instansi terkait pelaksanaan program peningkatan produksi hasil peternakan di Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis yang mana terdapat beberapa masalah terkait dalam

pembagian ternak sapi kepada kelompok masyarakat. Ada peternak yang secara kualifikasi mendapat bantuan, justru tidak kebagian. Sebaliknya, kelompok yang memang mayoritasnya bukanlah peternak namun cukup mampu dari segi permodalan, malah diberi bantuan ternak sapi. Penyaluran bantuan ternak sapi justru lebih banyak diberikan kepada peternak “dadakan”.

Kemudian dalam hal sasaran program, program serta kegiatan yang sudah dijalankan tidak sesuai dengan prosedur dan aturan yang telah ditentukan banyak dari beberapa kelompok peternak tidak, ini tentu nya menjadi hal yang memicu keberhasilan suatu program. Pelaksanaan program harus didasari dengan menguatkan komitmen agar dapat menjamin kualitas yang telah disusun dan terangkan.

3. Tepat Waktu

Ketepatan waktu pelaksanaan program peningkatan produksi hasil peternakan yaitu sesuatu yang dikatakan efektif apabila penyelesaian atau tercapainya tujuan sesuai atau berepatan dengan waktu yang telah ditentukan. Tepat waktu meliputi :

a. Keberlangsungan Program Peningkatan Produksi Hasil Peternakan di Kecamatan Pinggir

Program peningkatan produksi hasil peternakan merupakan kegiatan yang dilaksanakan dalam hal meningkatkan produktifitas ternak melalui pengembangan hewan ternak sapi yang diberikan oleh Pemerintah Daerah untuk dikelola dengan baik menuju kearah yang lebih maju, yang merupakan salah satu cara untuk meningkatkan populasi dan produktivitas ternak sapi. Program ini dilaksanakan pada tahun 2015 melalui pendistribusian bibit ternak kepada masyarakat yang masih

sedang berlangsung dalam hal pengembangan produksi hasil ternak nya sendiri, dimana para kelompok peternak dalam mengelola hasil bantuan ternak sapi diberi jangka waktu 5 tahun oleh Pemerintah Daerah dalam mengembangbiakkan produksi hasil ternak sapi tersebut.

Dari hasil yang peneliti lakukan diatas diketahui bahwa masih belum optimalnya pelaksanaan program peningkatan produksi hasil peternakan di Kecamatan Pinggir dilihat berdasarkan indikator tepat waktu, karena apabila rancangan yang telah ditetapkan dalam pelaksanaan program sudah tepat waktu maka dapat dikatakan program tersebut efektif, namun jika waktu yang telah ditetapkan tidak sesuai dengan realita lapangan disebabkan karena beberapa kendala yang dialami oleh kelompok peternak dalam mengelolah hasil ternak sapi nya karena pada dasarnya kelompok peternak sering mengalami kendala dalam memelihara sapi yakni sapi yang rentan terserang virus/penyakit sehingga dalam penentuan waktu tidak dapat dipastikan dapat berkembang sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.

4. Tercapainya Tujuan

Yaitu hasil pelaksanaan program sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Tercapainya tujuan meliputi :

1. Meningkatkan pengelolaan peternakan masyarakat di Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis

Tujuan program peningkatan produksi hasil peternakan merupakan upaya dalam meningkatkan pengelolaan peternakan rakyat yang sasaran utama nya adalah kelompok peternak yang handil untuk mencapai hasil yang optimal tentunya ini

juga dapat memberikan dampak yang positif bagi kelompok peternak yang ada.

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan maka dapat diketahui bahwa program peningkatan produksi hasil peternakan mempunyai tujuan untuk meningkatkan pengelolaan peternakan rakyat dimana program yang dilaksanakan di Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis ini memiliki potensi yang cukup baik untuk mengembangbiakan peternakan maka dari itu pemerintah terus berupaya memacu produktivitas ternak melalui bantuan pendistribusian bibit ternak kepada masyarakat, dan sejauh ini tujuan yang diharapkan pemerintah pun belum dapat dikatakan secara optimal karena ada beberapa kendala terhadap pelaksanaan nya itu sendiri.

5. Perubahan Nyata

Yaitu perubahan yang dialami masyarakat setelah program peningkatan produksi hasil peternakan terlaksana di Kecamatan Pinggir, Perubahan nyata dari program peningkatan produksi hasil peternakan di Kecamatan Pinggir merupakan bentuk wujud nyata yang dapat dijadikan manfaat serta dampak positif bagi yang mengembannya. Perubahan nyata yang dirasakan oleh para kelompok peternak dapat dijadikan sebagai sarana peningkatan produktivitas masyarakat seperti pembuatan pupuk organik yang berasal dari kotoran sapi tersebut, untuk itu perubahan yang dirasakan oleh kelompok-kelompok peternak yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan dari program peningkatan produksi hasil peternakan di Kecamatan Pinggir sangat berpengaruh besar terhadap perekonomian serta mensejahterakan kehidupan kelompok peternak serta masyarakat yang terlibat. Namun

berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan program peningkatan produksi hasil peternakan di Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis bahwa dalam indikator perubahan nyata kelompok peternak dapat terbantu secara ekonomi melalui bantuan ternak sapidan kelompok yang berhasil mengelola sapi bantuan tersebut dapat memanfaatkan keterampilan melalui pembuatan pupuk kompos walaupun tidak secara keseluruhan kelompok yang mendapat bantuan berhasil karena beberapa diantara kelompok tersebut gagal dan tidak dapat memanfaatkan secara optimal hasil produksi sapi tersebut.

Dampak perubahan nyata yang dirasa oleh kelompok peternak saat sekarang ini memang tidak begitu kuat disebabkan berbagai kendala, namun beberapa kelompok peternak dapat merasakan dampak positif melalui inovasi yang mereka ciptakan dan dapat menghasilkan manfaat tersendiri bagi individu maupun kelompok.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisa penelitian yang telah dilakukan peneliti mengenai efektivitas program peningkatan produksi hasil peternakan di Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis, bahwa dalam pelaksanaan program-program peningkatan produksi hasil peternakan di Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis dikategorikan belum efektif. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya kelompok peternak yang gagal dalam mengembangbiakkan bantuan ternak sapi karena kurangnya pengetahuan dan keterampilan teknis pemeliharaan ternak bagi kelompok peternak itu sendiri. Serta belum memadainya petugas kesehatan hewan sebagai pelaksana jalannya program sehingga tidak adanya peningkatan hasil produksi yang terlaksana secara optimal,

dapat dilihat dari penurunan target dan realisasi populasi ternak sapi dari tahun 2015-2016 mencapai 5,5 % serta berbagai permasalahan/kendala yang dihadapi oleh kelompok peternak yakni sapi yang kondisinya kurang baik atau lamban dalam hal produksi serta rentan terserang virus.

Belum optimalnya efektivitas program peningkatan produksi hasil peternakan di Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis juga dapat dilihat dari program yang tidak tepat sasaran, disebabkan karena kelompok peternak sebagai penerima bantuan ternak sapi dalam proses seleksi calon lokasi dan calon peternak (CPCL) tidak terverifikasi dengan benar sesuai data kelompok berdasarkan proposal yang telah diterima dan dilaksanakan oleh tim dari Dinas Pertanian Kabupaten Bengkalis.

SARAN

Dari penelitian yang telah peneliti lakukan dan masalah-masalah yang ditemukan, peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat membangun maupun dapat dijadikan masukan atau pertimbangan dalam pelaksanaan program peningkatan produksi hasil peternakan di Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis. Adapun saran-saran yang dapat diberikan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Pihak UPT Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Pinggir hendaknya lebih memberikan pengetahuan/pemahaman yang lebih optimal lagi terhadap kelompok peternak dalam mengelola bantuan ternak sapi sehingga program peningkatan produksi hasil peternakan di Kecamatan Pinggir dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Hendaknya Dinas Pertanian Kabupaten Bengkalis beserta UPT BPP Kecamatan Pinggir dalam pelaksanaan program peningkatan produksi hasil peternakan di Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis lebih spesifik lagi terhadap verifikasi data kelompok peternak yang merupakan sasaran utama dalam pelaksanaan program agar tidak terdapat kecurangan maupun tumpang tindih dalam pembagian bantuan ternak sapi. Sehingga program bisa tepat sasaran dan tujuan dari program tersebut dapat tercapai secara optimal.
3. Dinas Pertanian Kabupaten Bengkalis serta Pihak UPT BPP sebagai Pelaksana jalannya program harusnya lebih teliti lagi terhadap bantuan yang telah didistribusikan kepada kelompok peternak agar dalam mengembakbiakkan sapi-sapi nya tersebut bisa lebih di tingkatkan lagi apabila pihak Dinas Pertanian Kabupaten Bengkalis beserta UPT BPP Kecamatan Pinggir lebih giat turun kelapangan melihat langsung bagaimana kelompok-kelompok tersebut secara amanah mengelolah ternak sapi dan kendala apa saja yang semestinya mereka hadapi serta kebutuhan apa yang seharusnya mereka butuhkan dari pihak Dinas Pertanian dan UPT BPP terkait pelaksana program tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Abdul Halim, 2004. *Manajemen Keuangan Daerah*. Jakarta: Salemba Empat.

Adiwimarta, S. *et al.* 2009. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.

Arif, Rohman. 2009. *Politik Ideologi Pendidikan*. Yogyakarta: Mediatama.

Arikunto, Suharsimi. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Afrizal. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Danim, Sudarwan. 2004. *Motivasi Kepemimpinan & Efektivitas Kelompok*. Jakarta: Rineka Cipta.

Dewi, Irra, Chrisyanti. 2013. *Teori Kepemimpinan Managerial (Managership)*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Dunn, William N. 2000. *Pengantar Analisa Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Gadjah Mada Press.

Hadari, Nawawi. 2007. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

_____. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Bisnis Yang Kompetitif*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press

Handoko, Hani. T. 2001. *Manajemen Personalia Dan Sumber Daya Manusia*. Edisi 2. Yogyakarta: BPFE.

Hessel, Nogi. 2005. *Manajemen Publik*. Jakarta: PT Gramdeia Widiasarana.

Kurniawan, Agung. 2005. *Transformasi Pelayanan Publik*. Yogyakarta: Pembaruan.

- Mahsun, Mohamad. 2006. *Pengukuran Kinerja Sektor Publik* : Cetakan Pertama. Yogyakarta: Penerbit BPFE.
- Makmur, 2011. *Efektivitas Kebijakan Kelembagaan Pengawasan*. Bandung: Reflika Adimata.
- Mahmudi. 2005. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*, Yogyakarta :Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Mangkuprawira, Sjafr. Tb. 2008. *Horison Bisnis, Manajemen & SDM*. Bogor: IPB Press.
- Muasaroh. 2010. *Aspek-aspek Efektivitas Studi Tentang Efektivitas Pelaksanaan Program Pelaksanaan PNPM-MP*. Universitas Brawijaya Malang.
- Nurkolis. 2003. *Manajemen Berbasis Sekolah Teori Model Dan Aplikasi*. Jakarta: Grasindo.
- Saragih B. 2008. *Kumpulan Pemikiran Agribisnis Berbasis Peternakan*. USESE Foundation dan Pusat Studi Pembangunan. IPB Bogor.
- Sangadji, Etta Mamang. 2010. *Metodologi Penelitian- Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sedarmayanti. 2009. *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung: CV Mandar Maju
- Steers, Richard M. 2008. *Efektivitas Organisasi*. Jakarta: Erlangga.
- Siagian, S.P. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Subkhi, Akhmad Dan Jauhar, Mohammad. 2013. *Pengantar Teori & Perilaku Organisasi*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : Alfabeta.
- _____. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sumaryadi I Nyoman. 2005. *Efektivitas Implementasi Kebijakan Otonomi Daerah*. Jakarta: Citra Utama.
- Sutrisno, Edy. *Budaya Organisasi*, Jakarta: Kencana 2007.
- Solichin, Ismail. 2007. *Pengantar Manajemen*. Jakarta :Erlangga
- Syamsi, Ibnu. 2004. *Efisiensi, Sistem, Dan Prosedur Kerja*. Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tacjhan. 2006. *Implementasi Kebijakan Publik*. Bandung: AIPI.
- Ulum, Ihyaul, 2012. *Audit Sektor Publik Suatu Pengantar*. Ed 1 ,Cet 2. Jakarta: Bumi Aksara.
- Umar., Husein. 2001. *Strategic Management in Action*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Pasolong, Harbani. 2007. *Teori Administrasi Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Rianto, Adi. 2004. *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*. Jakarta : Granit
- Robbins, P. Stephen dan Mary Coulter. 2010. *Manajemen*. Diterjemahkan Oleh Bob Sabran, Wibi Hardani. Erlangga : Jakarta.

Jurnal/Skripsi :

- Budiani, Ni Wayan, 2007. *Efektivitas Program Penanggulangan Pengangguran Karang Taruna "EkaTaruna Bhakti" Desa Sumerta*

Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar. Jurnal Ekonomi dan Sosial INPUT. Volume 2 No. 1.

Febri Yuliani, Kartika. 2017. *Efektivitas Program Pelayanan Kesehatan Gratis (P2KM) Di Kota Bandar Lampung*. Skripsi. Universitas Lampung.

Karding, A.K. 2008. *Evaluasi Pelaksanaan Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Sekolah Menengah Pertama Negeri Di Kota Semarang*. Tesis. FISIP Universitas Diponegoro. Semarang.

Dokumen:

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah

Rencana strategi Dinas Pertanian kabupaten Bengkalis Tahun 2017- 2021

Lain-Lain :

Kelompok Tani Aneka Balai Raja Dapat Bantuan 25 Ekor Sapi BX.
<http://spiritriau.com/view/sosial/85523/Kelompok-Tani-Aneka-Balairaja>. Diakses Pada Tanggal 18 Februari 2018.